

Sosialisasi Peran Apotek Hidup dalam Mewujudkan Desa Pakuan Sehat dan Mandiri

Jihan Sumayyah¹, Muhammad Ghaffar Mabrori², Putri Imania³, Kusmayadi⁴, Rahmawati Mahmud⁵, Sandi Ardianto⁶, Juraidah Usman⁷, Sulman⁸, Lalu Hendriawan⁹, Sofyani Prihartini¹⁰, Sajaan Sofyan¹¹, Syahrul Falah¹², Dian Neni Naelasari^{13*}

¹ Program Studi Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

² Program Pendidikan Sosiologi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

^{3,6,10,11} Program Studi PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

^{4,8} Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

^{9,12} Program Studi Penjaskesrek, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

^{5,7,13} Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

**Corresponding author*

Email: dian91neni@gmail.com

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani melalui kegiatan bercocok tanam. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki beragam sumber daya alam, baik di daratan maupun di perairan. Kondisi ini membuat berbagai jenis tanaman dapat tumbuh subur di wilayah Indonesia. Tanaman tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan atau hiasan, tetapi juga memiliki manfaat besar dalam bidang kesehatan. Sejak lama, masyarakat memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai sarana penyembuhan tradisional. Pengetahuan mengenai khasiat tanaman ini telah diwariskan secara turun-temurun, jauh sebelum ditemukannya berbagai obat modern berbahan kimia oleh para ilmuwan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pakuan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga mengenai pemanfaatan lahan pekarangan melalui program apotek hidup. Apotek hidup merupakan konsep penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya preventif maupun kuratif terhadap penyakit ringan, serta mendukung kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, penyuluhan, serta praktik langsung penanaman dan perawatan tanaman obat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manfaat tanaman obat, antusiasme dalam menanam TOGA, serta terbentuknya kebun apotek hidup sebagai sarana edukasi dan sumber bahan obat tradisional di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus pelestarian tanaman obat di lingkungan Desa Pakuan.

Kata Kunci: Apotek Hidup, Desa Pakuan, Desa Sehat dan Mandiri

Article History

Received: 09 September 2026

Accepted: 18 Juli 2026

PENDAHULUAN

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan desa yang memerlukan keterlibatan aktif seluruh komponen masyarakat. Paradigma



Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pembangunan kesehatan saat ini tidak hanya berorientasi pada upaya kuratif, tetapi juga mengedepankan pendekatan promotif dan preventif melalui pemberdayaan masyarakat (Aqidah dkk., 2025). Salah satu bentuk pemberdayaan tersebut adalah pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) atau apotek hidup sebagai sumber pengobatan sederhana yang mudah dijangkau, aman, dan berbasis potensi lokal. Berbagai program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi mengenai apotek hidup mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman obat serta mendorong pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sarana peningkatan kesehatan keluarga (Hidayati dkk., 2023).

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dengan ribuan spesies tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam mendukung kemandirian kesehatan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian sumber daya hayati (Ristagari & Arkhan, 2025). Namun demikian, pemanfaatan tanaman obat di tingkat rumah tangga masih relatif rendah akibat keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai jenis tanaman, manfaat, teknik budidaya, serta cara pengolahan yang benar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi yang mampu meningkatkan literasi masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA secara tepat, aman, dan berkelanjutan (Meiyantid dkk., 2023).

Desa Pakuan merupakan wilayah yang berpotensi besar dalam penerapan apotek hidup. Hal ini karena masyarakatnya masih memiliki lahan pekarangan yang luas dan sesuai untuk pengembangan apotek hidup. Berbagai tanaman seperti jahe, kunyit, temulawak, serai, kencur, lidah buaya, dan kumis kucing dapat dibudidayakan dengan mudah sebagai tanaman obat keluarga (Dramawan dkk., 2022), namun belum dimanfaatkan secara optimal. Saat ini, pemanfaatan lahan lebih difokuskan pada tanaman pangan dan tanaman hias, sedangkan tanaman obat belum mendapat perhatian yang memadai. Pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dan manfaat tanaman herbal juga masih terbatas, sehingga obat sintetis lebih sering dipilih. Kondisi ini menjadikan kegiatan pengabdian masyarakat sangat relevan untuk memperkenalkan apotek hidup sebagai solusi praktis dan ramah lingkungan bagi masyarakat.

Akan tetapi, hasil observasi di berbagai desa dengan karakteristik serupa menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan masih didominasi sebagai lahan kosong atau tanaman hias, sedangkan budidaya tanaman obat belum menjadi kebiasaan masyarakat. Pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dan manfaat tanaman herbal juga masih terbatas, sehingga obat sintetis lebih sering dipilih. Kondisi ini menjadikan kegiatan pengabdian masyarakat sangat relevan untuk memperkenalkan apotek hidup sebagai solusi praktis dan ramah lingkungan bagi Masyarakat serta mampu mengoptimalkan potensi pekarangan di desa Pakuan sebagai sumber kesehatan keluarga yang produktif.

Selain memberikan manfaat kesehatan, pengembangan apotek hidup juga memiliki dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemanfaatan tanaman obat dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pengobatan ringan, meningkatkan ketahanan keluarga dalam menghadapi masalah kesehatan sehari-hari, memperindah lingkungan, serta membuka peluang pengembangan produk herbal bernilai ekonomi. Berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh peningkatan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan "Sosialisasi Peran Apotek Hidup dalam Mewujudkan Desa Pakuan Sehat dan Mandiri" menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan penyuluhan, pelatihan, dan praktik langsung mengenai pemanfaatan tanaman obat. Diharapkan masyarakat Desa Pakuan mampu menerapkan konsep apotek hidup dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mandiri dalam menjaga kesehatan, lebih bijak dalam penggunaan obat sintetis, sekaligus ikut melestarikan kekayaan alam dan tradisi pengobatan herbal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam dua tahapan yaitu :

Tahap Persiapan

Koordinasi dengan Pihak Desa

Tim pengabdian melakukan komunikasi dan diskusi dengan aparat Desa Pakuan Tenang untuk memperoleh izin serta dukungan terhadap program apotek hidup. Koordinasi ini juga bertujuan untuk menentukan lokasi kegiatan, peserta sasaran, serta bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Observasi Lapangan

Dilakukan survei ke lapangan untuk mengetahui kondisi lahan pekarangan masyarakat, ketersediaan tanaman obat, serta tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA. Hasil observasi menjadi dasar dalam merancang strategi pelaksanaan.

Penyusunan Materi dan Media Sosialisasi

Tim menyiapkan materi penyuluhan berupa modul, leaflet, serta media presentasi mengenai manfaat apotek hidup, teknik penanaman, perawatan, dan pemanfaatan tanaman obat.

Persiapan Sarana dan Prasarana

Menyediakan bibit tanaman obat (jahe, kunyit, kencur, temulawak, sambiloto, dsb.), peralatan bercocok tanam, serta perlengkapan pendukung lainnya untuk kegiatan praktik bersama masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dan Penyuluhan

Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai konsep apotek hidup, manfaat TOGA, serta cara sederhana pengolahan tanaman herbal untuk kesehatan.

Diskusi Interaktif

Mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai pengalaman dan kebiasaan mereka terkait penggunaan obat tradisional maupun obat modern. Hal ini bertujuan menggali potensi dan kendala yang dihadapi masyarakat.

Praktik Penanaman Tanaman Obat

Bersama warga, tim melakukan penanaman bibit tanaman obat di lahan pekarangan maupun lahan bersama. Kegiatan ini dilengkapi dengan penjelasan mengenai cara merawat tanaman

Tahap Evaluasi

Setelah penanaman, tim melakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program. Monitoring dilakukan dengan kunjungan rutin untuk melihat perkembangan tanaman serta memberikan solusi jika ada kendala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Desa Pakuan berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari warga. Kegiatan dilaksanakan pada 29 Agustus 2025 pukul 09.30 WITA bertempat di kantor Desa Pakuan dengan jumlah peserta sekitar 25 orang yang berasal dari berbagai kalangan, terutama ibu rumah tangga dan kader kesehatan. Materi yang disampaikan berfokus pada tata cara penggunaan tanaman apotek hidup sebagai obat tradisional. Pada sesi penyuluhan, peserta menunjukkan minat yang besar. Sebagian besar masyarakat mengaku sebelumnya belum familiar dengan manfaat detail tanaman obat, namun setelah mendapatkan penjelasan mereka merasa lebih memahami serta termotivasi untuk mempraktikkannya di rumah masing-masing.

Selain pemaparan, kegiatan juga dilengkapi dengan praktik langsung penanaman tanaman apotek hidup bersama masyarakat. Bibit yang digunakan antara lain kumis kucing, shiso, tumpang air, jarak tintir, Daun Sirsak, Pakis, Kitolod, Kumis Kucing, Sintrong, Bandotan, Kate mas, jahe, kunyit dapat dilihat pada table 1. Setelah penanaman dilakukan dijelaskan tentang fungsi barcode yang ada pada identitas tanaman. Fungsi barcode berfungsi untuk mencari manfaat dan nama latin dari setiap tanaman tersebut.

Tabel 1. Tanaman Obat yang Ditanam pada Apotik Hidup di Desa Pakuan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Jenis Tanaman	Fungsi Dan Khasiat
1	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Tanaman obat	Diuretik, membantu mengatasi batu ginjal, infeksi saluran kemih, asam urat, hipertensi, dan memperlancar pengeluaran urin.
2	Shiso	<i>Perilla frutescens</i>	Tanaman herbal	Mengandung antioksidan tinggi, membantu meningkatkan daya tahan tubuh, bersifat antiinflamasi dan antialergi.
3	Tumpang Air	<i>Peperomia pellucida</i>	Tanaman obat	Membantu mengatasi asam urat, nyeri sendi, bisul, radang, hipertensi ringan, dan memiliki aktivitas antioksidan.
4	Jarak Tintir	<i>Jatropha multifida</i>	Tanaman obat	Getah digunakan secara tradisional untuk mempercepat penyembuhan luka, mengatasi infeksi kulit, dan menghentikan perdarahan ringan.
5	Daun Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Tanaman obat	Mengandung antioksidan, membantu meningkatkan daya tahan tubuh, antiradang, serta digunakan sebagai terapi pendamping berbagai penyakit.
6	Pakis	<i>Diplazium esculentum</i>	Sayuran dan Tanaman Obat	Daun muda dikonsumsi sebagai sayuran, mengandung serat, vitamin, mineral, dan antioksidan yang baik untuk kesehatan pencernaan.
7	Kitolod	<i>Hippobroma longiflora</i>	Tanaman obat	Secara tradisional digunakan untuk gangguan mata, sakit gigi, dan antiinflamasi. Namun penggunaannya harus sangat hati-hati karena mengandung senyawa toksik.
8	Sintrong	<i>Crassocephalum crepidioides</i>	Sayuran dan Tanaman Obat	Membantu mengatasi gangguan pencernaan, menurunkan tekanan darah, antiradang, serta kaya vitamin dan mineral.
9	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Tanaman obat	Digunakan untuk menghentikan perdarahan, mempercepat penyembuhan luka, mengatasi diare, demam, dan memiliki aktivitas antibakteri.
10	Kate Mas (Tapak Dara)	<i>Catharanthus roseus</i>	Tanaman Obat Hias	Mengandung alkaloid vincristine dan vinblastine yang dimanfaatkan dalam terapi kanker; secara tradisional digunakan untuk membantu mengontrol diabetes dan hipertensi.
11	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang Obat	Menghangatkan tubuh, meredakan mual, batuk, masuk angin, meningkatkan daya tahan tubuh, dan bersifat antiinflamasi.
12	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang Obat	Membantu mengatasi gangguan pencernaan, antiradang, meningkatkan fungsi hati, mempercepat penyembuhan luka, dan kaya antioksidan

Suasana saat kegiatan berlangsung interaktif, peserta tidak hanya menanam tetapi juga aktif bertanya mengenai teknik perawatan, cara pengolahan, hingga pemanfaatan tanaman tersebut sebagai ramuan herbal. Dari kegiatan ini, lahir inisiatif positif berupa terbentuknya kelompok kecil masyarakat yang berkomitmen untuk mengembangkan apotek hidup secara mandiri di lingkungannya. Antusiasme dan semangat peserta menjadi bukti bahwa kegiatan sosialisasi ini diterima dengan baik dan memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Pakuan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program apotek hidup mampu menambah wawasan sekaligus keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat.

Edukasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya obat herbal sebagai alternatif pengobatan sederhana. Dukungan masyarakat yang cukup tinggi membuktikan bahwa konsep apotek hidup sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain membantu menjaga kesehatan keluarga, pemanfaatan pekarangan juga berkontribusi pada penghijauan lingkungan dan potensi ekonomi apabila dikembangkan lebih lanjut menjadi produk herbal rumah tangga.

Hasil pengabdian Pakpahan dkk. (2026) menunjukkan kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan tradisional, rempah dapur, serta sarana peningkatan kesehatan keluarga. Melalui praktik langsung, masyarakat memperoleh keterampilan dalam memilih bibit, menyiapkan media tanam, merawat tanaman, hingga mengoptimalkan pekarangan sebagai ruang hijau produktif.

Keaktifan warga selama kegiatan menjadi indikator penting keberhasilan program. Dengan adanya kelompok kecil yang terbentuk, keberlanjutan kegiatan diharapkan tetap terjaga. Meski demikian, pendampingan lanjutan masih diperlukan agar masyarakat semakin mandiri dalam merawat, mengolah, dan memanfaatkan tanaman obat secara berkelanjutan. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Foto Bersama Setelah Melakukan Penanaman dan Sosialisasi



Gambar 2. Proses Penyerahan atau Simbolis Tanaman Daun Srikaya kepada Pak Kades Desa Pakuan



Gambar 3. Contoh Tanaman Pecut Kuda Beserta Barcode untuk Mencari Informasi Terkait Manfaat dan Nama Latin

Gambar 3 merupakan tanaman pecut kuda. Tanaman Pecut Kuda adalah tanaman yang sering dijumpai karna banyak ditemui di pinggir jalan Dan merupakan salah satu tanaman yang banyak tumbuh di daerah Desa Pakuan.. Tanaman Pecut Kuda Pecut Kuda memiliki banyak manfaat seperti meredakan batuk, mengurangi keputihan pada wanita, dan mengurangi lemak tubuh. Pecut kuda mempunyai nama latin yaitu *Stachytarpheta jamaicensis*.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai peran apotek hidup di Desa Pakuan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Melalui tahapan penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung penanaman, warga memperoleh pengalaman nyata mengenai cara menanam, merawat, sekaligus memanfaatkan tanaman obat untuk kebutuhan kesehatan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pakuan memiliki antusiasme tinggi dalam mengembangkan apotek hidup. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta, terbentuknya kelompok kecil penggerak apotek hidup, serta adanya komitmen untuk melanjutkan penanaman di pekarangan masing-masing.

Dengan demikian, apotek hidup yang ada di Desa Pakuan berpotensi menjadi strategi penting dalam mewujudkan desa sehat dan mandiri, karena mampu mengurangi ketergantungan pada obat sintetis, meningkatkan ketahanan kesehatan keluarga, serta melestarikan kekayaan tanaman herbal. Lebih dari itu, keberadaan apotek hidup tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga membuka peluang peningkatan ekonomi masyarakat. Tanaman obat yang dibudidayakan dapat diolah menjadi produk sederhana seperti jamu, teh herbal, minyak gosok, maupun olahan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Pakuan, khususnya Kepala Desa Pakuan beserta seluruh perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan seluruh masyarakat Desa Pakuan yang telah menerima, mendukung, serta berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat (UNU NTB) yang telah memberikan arahan, fasilitasi, serta dukungan dalam penyelenggaraan program KKN sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Aqidah, F., Antasari, J. P. I., Wahid, R. R., Satriani, M. Y. J., Wahid, W., & Santos, H. A. D. (2025). Enhancing Community Knowledge on the Utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) for Disease Prevention. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 246–252. <https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v2i5.2534>
- Dramawan, A. R. Rusmini, and M. U. Ningsih. (2022). Pendampingan Pemanfaatan Jahe Merah Sebagai Bahan Pengobatan Non-Farmakologi Pada Masyarakat Desa Karang Bayan. *Selaparang*, 6(1), 60–60, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.6622>
- Hidayati, N.R., Muhaerin, K., Sari, I. M., Chahyani, O. D., Listiyani, L., Afriliani, P., Amanah, L. L., Laila, L., Setiawan, D. F. N., & Ainun, R. N. Community Empowerment in the Use of Family Medicinal Plants (TOGA). (2023). *Community Empowerment*, 8(9), 1416-1423. <https://doi.org/10.31603/ce.10315>
- Meiyanti., Yohana., Margo, E., Kartadinata, E., & Chudri, J. (2023). Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Tanaman Obat Untuk Menunjang Kesehatan Masyarakat Kelurahan Angke. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 452-458. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i2.271>
- Pakpahan, A. P., Garandina, A., Imelda., & Hasibuan, E. K. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa Silau Dunia Melalui Penanaman Apotek Hidup Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 172-177. <https://doi.org/10.59435/gjpm.v4i1.2043>
- Ristagari, F., & Arkhan, I. Z. (2025). Review Jurnal: Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Kemandirian Bahan Baku Obat Tradisional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6), 904–908. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6418>